



Peranan *Freight Forwarding* dalam Pengurusan Dokumen Ekspor pada PT. Samudera Lautan Luas Medan

Royzaldi^{1*}, Fadiyah Hani Sabila², Nurmaliana Sari Siregar³
^{1,2,3}Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: royzaldi2@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the role of Freight Forwarding (FF) in export document management at PT. Samudera Lautan Luas Medan. The process begins with shipping planning between ports, with documents being the primary requirement for export activities. PT. Samudera Lautan Luas Medan handles all documents involving various parties such as exporters, importers, shipping companies, banks, customs, and related agencies. Key documents include proforma shipping instructions, invoices, packing lists, bills of lading, and other supporting certificates. As a freight forwarding company, they act as the exporter's representative in managing export documents. The company requires supplementary documents from the exporter to complete the process. Recommendations include improving document accuracy, developing human resources in technology, and enhancing infrastructure to achieve professional freight forwarding performance.*

Keywords: *Freight Forwarding, Document, Export*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Freight Forwarding (FF) dalam pengurusan dokumen ekspor di PT. Samudera Lautan Luas Medan. Proses dimulai dari perencanaan pengiriman barang antar pelabuhan, dengan dokumen menjadi syarat utama kegiatan ekspor. PT. Samudera Lautan Luas Medan menangani seluruh dokumen yang melibatkan berbagai pihak seperti eksportir, importir, perusahaan pelayaran, bank, bea cukai, dan instansi terkait. Dokumen kunci mencakup proforma shipping instruction, invoice, packing list, bill of lading, dan sertifikat pendukung lainnya. Sebagai freight forwarding, perusahaan berperan sebagai wakil eksportir dalam mengelola dokumen ekspor. Perusahaan memerlukan dokumen pelengkap dari pihak eksportir untuk menyelesaikan proses. Rekomendasi meliputi peningkatan ketelitian dokumen, pengembangan sumber daya manusia di bidang teknologi, dan perbaikan sarana prasarana untuk menghasilkan kinerja freight forwarding yang profesional.

Kata kunci: *Freight Forwarding, Dokumen, Ekspor.*

1. LATAR BELAKANG

Freight Forwarding (FF) adalah layanan komprehensif yang mewakili kepentingan pemilik barang dalam menyelesaikan seluruh proses pengiriman barang melalui berbagai moda transportasi. Ruang lingkup pelayanannya mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pengurusan dokumen, pengepakan, pengangkutan, hingga penyelesaian administrasi dan biaya terkait ekspor-impor.

Sesuai regulasi Kementerian Perhubungan, jasa ini tidak sekadar mengurus dokumentasi, melainkan menyediakan solusi logistik lengkap termasuk armada angkutan dan layanan pengantaran barang dari dan ke pelabuhan serta gudang. Industri Freight Forwarding di Indonesia dianggap sangat strategis karena berkelanjutan seiring dengan dinamika kegiatan ekonomi ekspor-impor. Bisnis ini akan terus berkembang selama kegiatan perdagangan antarbangsa masih berlangsung. Keunggulan utamanya adalah

kemampuan mengkonsolidasikan pengiriman barang dari berbagai pengirim dengan biaya yang lebih efisien.

Dari perspektif bisnis, layanan Freight Forwarding bertujuan mencapai dua target sekaligus: memaksimalkan kepuasan pelanggan dan meminimalkan biaya pengiriman. Perannya sangat krusial dalam memudahkan proses ekspor-impor bagi para pelaku bisnis internasional. Perusahaan seperti PT. Samudera Lautan Luas Medan memberikan layanan yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar jasa ekspedisi konvensional, dengan kesediaan untuk menangani seluruh proses pengiriman barang menggunakan multimoda transportasi.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Peranan

Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V (2016), peranan merujuk pada aktivitas atau kontribusi yang dilakukan individu dalam suatu peristiwa atau konteks tertentu.

b. Freight Forwarding (FF)

Menurut Susilo (2015), Freight Forwarding merupakan entitas bisnis yang fokus pada penyediaan jasa logistik komprehensif, mencakup pengiriman, transportasi, dan penerimaan barang melalui berbagai moda transportasi termasuk darat, laut, dan udara. Rumapea (2016) mendefinisikan Freight Forwarding sebagai pelaku usaha jasa transportasi yang beroperasi sesuai kerangka hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

c. Pengurusan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), pengurusan diartikan sebagai proses atau cara mengelola sesuatu. Menurut Wikipedia, pengurusan melibatkan upaya pengarahan dan pengawalan sekelompok individu atau entitas untuk menyelaraskan dan mengharmoniskan aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

d. Dokumen

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) mendefinisikan dokumen sebagai catatan tertulis yang digunakan sebagai bukti atau keterangan. Wikipedia menjelaskan dokumen (berasal dari bahasa Latin: documentum) sebagai tulisan penting berisi informasi, umumnya ditulis di atas kertas menggunakan tinta, baik secara manual maupun melalui media elektronik.

e. Ekspor

Menurut Purwito (2015), ekspor adalah aktivitas penjualan atau pengiriman barang, jasa, atau modal dari wilayah pabean ke luar wilayah pabean, baik melalui perjanjian maupun tidak, yang dilakukan oleh individu, badan hukum, atau negara sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No. 145/PMK.04/2007 tentang ketentuan pabean ekspor:

- 1) Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.
- 2) Barang Ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean.
- 3) Eksportir merujuk pada individu atau badan hukum yang melakukan kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean.
- 4) Bea Keluar adalah pungutan negara berdasarkan Undang-Undang Kepabeanan yang dikenakan pada barang ekspor.
- 5) Pemberitahuan Pabean Ekspor adalah pernyataan resmi yang dibuat untuk memenuhi kewajiban kepabeanan ekspor, baik dalam bentuk tulisan maupun data elektronik.

3. METODE PENELITIAN

Pengamatan Lapangan (*Field Study*)

Metode penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi peran Freight Forwarding dalam proses pengelolaan dokumentasi ekspor. Guna memperoleh data komprehensif dan akurat, peneliti melakukan observasi langsung di PT. Samudera Lautan Luas Medan. Proses pengamatan mencakup pencatatan sistematis terhadap temuan-temuan penting dan relevan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengamatan Perpustakaan (*Library Study*)

Metode penelitian kepustakaan merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dan landasan teoritis melalui studi literatur. Peneliti menggunakan berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan media pustaka lainnya untuk mendapatkan informasi mendalam, menganalisis permasalahan, dan menemukan alternatif solusi penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperkaya perspektif dan memperoleh kerangka konseptual yang kuat dalam mendukung penelitian lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Freight Forwarding dalam Pengelolaan Dokumen Ekspor di PT. Samudera Lautan Luas Medan

Dokumen perdagangan internasional memiliki kompleksitas yang tinggi, melibatkan berbagai instansi yang beragam. Dalam proses ekspor-impor, dokumentasi dapat melibatkan 5 hingga 10 lembaga berbeda, termasuk perbankan, pelayaran, kepabeanan, perpajakan, dan instansi terkait lainnya. Ketelitian dalam penyusunan dokumen mutlak diperlukan, mengingat setiap dokumen memiliki peran krusial dalam memperlancar kegiatan ekspor. Kelengkapan dokumen perizinan menjadi prasyarat utama agar kegiatan ekspor dapat berlangsung sesuai prosedur.

Adapun instansi yang terlibat dalam kegiatan ekspor, yaitu:

a. *Shipper*/Eksportir

Entitas (individu, perusahaan, atau lembaga) yang bertanggung jawab atas penjualan, pengiriman, dan pengeluaran produk dari wilayah suatu negara menuju negara lain.

b. *Consignee*/Importir

Pihak penerima barang yang memiliki hak untuk mengetahui detail pengiriman dan penerimaan muatan ekspor-impor.

c. *Notify Party*

Pihak kedua setelah consignee yang berhak menerima pemberitahuan terkait pengiriman dan penerimaan barang ekspor-impor.

d. *Shipping Company/Carrier*

Pemilik kapal atau moda transportasi yang mengangkut kontainer dari eksportir menuju importir di negara tujuan.

e. Bank Devisa

Lembaga keuangan yang menyediakan jasa kredit dan pembiayaan, termasuk kredit ekspor dan penerbitan Letter of Credit (L/C). Berperan penting dalam proses pembukaan, penerimaan, dan negosiasi dokumen L/C.

f. Bea Cukai

Instansi di bawah Kementerian Keuangan yang bertugas mengawasi kegiatan ekspor-impor, memungut bea masuk dan keluar, serta berperan sebagai fasilitator perdagangan dengan kewenangan penundaan atau pembebasan pajak sesuai ketentuan.

- g. Pelindo I Cabang Belawan
Penyedia infrastruktur pelabuhan yang menyediakan fasilitas dermaga, tambat, peralatan bongkar muat, dan area penumpukan.
- h. *Trucking Company*
Pihak yang bertanggung jawab mengangkut kontainer kosong ke gudang eksportir untuk pemuatan barang, selanjutnya membawa kontainer ke pelabuhan untuk dimuat ke kapal.
- i. Depo Kontainer
Perusahaan yang mengelola kontainer kosong, melakukan perawatan, perbaikan, dan penyimpanan kontainer.
- j. Balai Karantina Tumbuhan/Hewan/Ikan
Lembaga pemerintah di bawah Kementerian Pertanian yang bertugas menyelenggarakan perkarantinaaan pertanian dan mengawasi keamanan hayati.

Dokumen Esensial dalam Proses Ekspor Barang

- a. Proforma Shipping Instruction (PSI)
Dokumen fundamental yang menandai tahap awal pengiriman muatan ekspor. PSI merupakan kesepakatan awal antara Freight Forwarding dan eksportir, mencakup kesepakatan mengenai tarif, pilihan moda transportasi laut, spesifikasi kapal, kebutuhan kontainer, dan rencana jadwal pengiriman.
- b. Daftar Pengepakan (Packing List)
Dokumen komprehensif yang memberikan rincian terperinci mengenai barang yang akan diekspor. Informasi yang tercantum meliputi:
- Nomor dan tanggal daftar pengepakan
 - Identitas lengkap eksportir
 - Persyaratan tambahan dalam Letter of Credit
 - Deskripsi barang
 - Kuantitas barang
 - Berat kotor dan bersih
 - Dimensi volume
- c. Invoice (Faktur)
Freight Forwarding menggunakan tiga kategori invoice:

1) Invoice Pelayaran

Dokumen resmi yang dikeluarkan perusahaan transportasi laut, yang dibayarkan oleh Freight Forwarding untuk memperoleh Bill of Lading.

2) Invoice Freight Forwarding

Dokumen penagihan yang dikeluarkan oleh Freight Forwarding kepada eksportir, mencakup biaya transportasi dan jasa pengurusan pengiriman.

3) Invoice Barang dari Eksportir

Dokumen ekspor yang merinci informasi barang yang diekspor dalam mata uang asing, mencakup:

- Tanggal penerbitan
- Identitas lengkap eksportir
- Identitas lengkap importir
- Deskripsi barang
- Kuantitas barang
- Harga satuan
- Total nilai pesanan

d. Delivery Order (D/O)

Dokumen resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran kepada eksportir sebagai bukti kepemilikan kontainer kosong di depo. Meskipun berbagai perusahaan pelayaran menggunakan istilah berbeda seperti konfirmasi booking, tanda terima booking, atau pengakuan booking, pada prinsipnya dokumen ini memiliki fungsi dan tujuan yang identik.

e. Verified Gross Mass (VGM)

Dokumen verifikasi berat kontainer ekspor sebelum pemuatan kapal, yang merupakan hasil dari konvensi Keselamatan Jiwa di Laut (SOLAS). VGM menghitung total berat kontainer dan muatannya untuk mencegah kelebihan beban yang dapat membahayakan kapal dan awak. Dokumen ini biasanya dibuat dalam format digital dan mencakup informasi:

- Nama kapal
- Nomor kontainer
- Nomor segel
- Volume kontainer
- Pelabuhan muat dan tujuan

- Berat kotor muatan
- Berat kontainer kosong
- Berat total terverifikasi

f. Shipping Instruction (SI)

Instruksi pengapalan yang dibuat eksportir untuk perusahaan pelayaran atau Freight Forwarding, berisi detail komprehensif pengiriman barang. Dokumen ini meliputi:

Informasi Pengirim:

- Nama dan alamat lengkap eksportir
- Kontak telepon

Informasi Penerima:

- Nama dan alamat lengkap importir
- Kontak telepon
- Pihak yang akan diberitahu (biasanya sama dengan penerima)

Detail Pengiriman:

- Nama kapal
- Deskripsi barang
- Metode pembayaran
- Pelabuhan muat dan tujuan
- Merek muatan
- Berat kotor
- Volume muatan

Dokumen ini menjadi dasar pembuatan draft Bill of Lading dan dapat disampaikan secara manual atau daring sesuai prosedur perusahaan pelayaran.

Berikut adalah parafrasenya:

g. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Dokumen pabean resmi untuk pelaporan ekspor barang, dapat berbentuk formulir tertulis atau media elektronik. Biasanya diajukan untuk setiap transaksi ekspor dan dibuat oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) yang ditunjuk eksportir. Dalam praktiknya, Freight Forwarding hanya membutuhkan nomor pendaftaran PEB dan kode Harmonized System (HS). HS Code merupakan sistem klasifikasi barang sistematis yang digunakan untuk penetapan tarif, transaksi perdagangan, pengangkutan, dan statistik.

h. Outward Manifest Laut

Daftar komprehensif barang yang diangkut melalui moda transportasi laut saat meninggalkan kawasan pabean.

i. Letter Of Credit (L/C)

Instrumen pembayaran internasional yang memfasilitasi transaksi ekspor-impor, memungkinkan eksportir menerima pembayaran setelah mengirimkan barang dan dokumen.

Pihak-pihak terlibat dalam L/C:

- Pemohon Kredit: Importir (pembeli)
- Eksportir: Penjual yang menerima L/C
- Issuing Bank: Bank pembuka L/C
- Advising Bank: Bank perantara yang meneruskan L/C
- Paying Bank: Bank yang ditunjuk untuk melakukan pembayaran
- Carrier: Perusahaan pengangkut barang (pelayaran/penerbangan/darat)

j. Certificate Of Origin (COO)

Dokumen resmi dari Kementerian Perdagangan yang menyatakan bahwa barang yang diekspor benar-benar diproduksi di Indonesia. Sertifikat menjelaskan detail barang, transaksi, dan konfirmasi asal produksi.

k. Certificate Of Fumigation

Sertifikat yang membuktikan barang dalam kontainer telah melalui proses fumigasi, khususnya untuk produk kayu atau olahan kayu. Tujuannya mencegah risiko kerusakan akibat hama selama pengiriman.

l. Sertifikat Fitosanitasi

Sertifikat Fitosanitasi merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga karantina setelah melakukan inspeksi menyeluruh terhadap komoditas yang akan diekspor. Terdapat tiga jenis karantina utama:

- 1) Karantina hewan
- 2) Karantina ikan
- 3) Karantina tumbuhan

m. Sertifikat Mutu

Dokumen yang berisi keterangan detail hasil analisis barang dari laboratorium perusahaan atau lembaga penelitian independen. Di Indonesia, terdapat peraturan yang mewajibkan setiap eksportir memiliki Sertifikat Mutu sebagai standar dan

kendali mutu untuk keperluan ekspor, yang dapat diminta oleh pembeli sewaktu-waktu.

n. Sertifikat Kesehatan (Health Certificate)

Dokumen yang menyatakan kelayakan suatu komoditas untuk dikonsumsi. Diterbitkan oleh Dinas Kesehatan, sertifikat ini bersifat kondisional tergantung permintaan pembeli atau regulasi negara tujuan.

o. Sertifikat Pengapalan (Shipping Certificate)

Dokumen yang membuktikan muatan telah dimuat di kapal berusia tidak lebih dari 15-30 tahun. Sertifikat ini menunjukkan registrasi kapal di negaranya.

p. Bill of Lading (B/L)

Dokumen kunci dalam pengangkutan barang melalui laut yang memiliki tiga fungsi utama:

- 1) Tanda terima barang yang dimuat di kapal
- 2) Bukti kepemilikan barang
- 3) Dokumen perjanjian pengangkutan

Pihak-pihak dalam Bill of Lading:

- a) Shipper: Eksportir/pengirim barang
- b) Consignee: Importir/penerima barang
- c) Notify Party: Pihak yang diberi tahu tentang pengiriman
- d) Carrier: Perusahaan pelayaran yang mengangkut

Terdapat dua jenis Bill of Lading:

- 1) House B/L (HBL): Diterbitkan oleh freight forwarding untuk customernya
- 2) Master B/L (MBL): Diterbitkan oleh pemilik angkutan untuk freight forwarding.

Perbedaan keduanya terletak pada kolom shipper, consignee, dan notify party, namun detail lainnya harus identik.

Tantangan dalam Penanganan Dokumen Ekspor oleh Freight Forwarding

Dalam dunia freight forwarding, penanganan dokumen ekspor selalu disertai berbagai kompleksitas dan hambatan. PT. Samudra Lautan Luas Medan, sebagai perusahaan freight forwarding, menghadapi sejumlah kendala signifikan dalam proses dokumentasi ekspor:

a. Permasalahan dengan Shipping Company

Perusahaan pelayaran sering mengirimkan Delivery Order (D/O) yang tidak sesuai dengan Estimated Time Departure (ETD) yang telah direncanakan. Situasi ini terjadi terutama ketika kapal sudah penuh, namun pihak pelayaran tetap mengirimkan dokumen dengan jadwal berbeda. Konsekuensinya, kepercayaan shipper terhadap layanan freight forwarding menurun drastis.

b. Keterlambatan Dokumen dari Shipper

Proses pengiriman dokumen final oleh shipper yang lambat mengakibatkan:

- 1) Keterlambatan submit dokumen ke pelayaran
- 2) Potensi dikenakan denda
- 3) Setiap pelayaran memiliki aturan berbeda terkait keterlambatan
- 4) Puncak permasalahannya, shipper seringkali menolak bertanggung jawab, sehingga PT. Samudra Lautan Luas Medan harus menanggung konsekuensi finansial.

c. Kurang Teliti dalam Pengetikan Dokumen

Ketidaktercemerutan dalam proses:

- 1) Mengetik Shipping Instruction (SI)
- 2) Memverifikasi Gross Mass (VGM)

Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan administratif yang berujung pada denda dari pihak pelayaran.

d. Kelemahan dalam Pemeriksaan Ulang Dokumen

Kurangnya ketelitian dalam meninjau ulang dokumen dari shipper berpotensi memicu kebutuhan revisi berkali-kali.

e. Hambatan Birokrasi Eksternal

Keterlambatan dari instansi terkait, seperti dalam proses pembuatan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), turut memengaruhi kelancaran proses ekspor. Setiap tantangan ini membutuhkan pendekatan sistematis dan ketelitian tinggi dari PT. Samudra Lautan Luas Medan untuk meminimalisir risiko dan menjaga kualitas layanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peranan Freight Forwarding Dalam Pengurusan Dokumen Ekspor Pada PT. Samudera Lautan Luas Medan sudah sangat baik dalam menangani pengurusan dokumen ekspor dan kelancaran dalam kegiatan ekspor barang. faktor-faktor hambatan dalam pengurusan dokumen ekspor yaitu, lambatnya shipper mengirim final dokumen kepada pihak PT. Samudera Lautan Luas Medan yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam melakukan submit data dengan waktu yang sudah di tentukan oleh pelayaran, hal ini akan mengakibatkan denda pembayaran jika melakukan kesalahan tersebut.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

- 1) PT. Samudera Lautan Luas Medan sebagai Freight Forwarding di sarankan untuk memberikan pelatihan atau training kepada karyawannya agar mendapatkan hasil kinerja yang lebih baik dan memuaskan kepada shipper/customer.
- 2) PT. Samudera Lautan Luas Medan harus menjalin komunikasi yang baik kepada setiap instansi yang terkait agar dapat dipermudah dalam melakukan kegiatan ekspor.

DAFTAR REFERENSI

- Chandradja, J., & Sabila, F. H. (2024). Prosedur perpanjangan sertifikat keselamatan konstruksi kapal melalui sistem SIMKAPEL pada Kantor KSOP Kelas I Dumai oleh PT. Samudera Sarana Karunia Dumai. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 261-267.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edition V). (2016). Tentang peranan dan pengurusan.
- Kesuma, N., Sabila, F. H., & Chrisnatalanta, C. (2022). Sistem pengurusan sign on buku pelaut crew kapal di Kantor KSOP Khusus Batam pada PT. Putra Anambas Shipping Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 411-416.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316-329.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 145/PMK. 04/2007 tentang ketentuan Pabean di Bidang Ekspor.
- Peraturan Perundang-undangan tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas. (2008). Jakarta: Harvarindo.

- Purwito Ali. (2015). *Ekspor, Impor Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam kepabeanan*. Mita Wacana Media.
- Rumapea, T. (2016). *Kamus lengkap perdagangan internasional tentang freight forwarding*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabila, F. H., & Bancin, S. B. (2024). Proses bongkar muat container di depo oleh PT Prima Indonesia Logistik Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(1), 55-61.
- Sitanggang, P. Y. B., Ridho, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2023). Optimization of making Dahsukim permits for foreign employees working on lay up ships at PT. Trans Shipping Agency Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(2), 150-159.
- Sitompul, G. F., Deliana, M. K., & Sabila, F. H. (2024). Transportation process of container goods from container freight station to container yard at Port of PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 296-300.
- Situmorang, E. (2024). Proses penerbitan dokumen persetujuan keagenan kapal asing (PKKA) pada PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 289-296.
- Susilo, A. (2015). *Panduan pintar ekspor dan impor*. Transmedia.
- Syahrizal, M. S. M., Sri, B. S. M. P. B., Poernomo, M., & Agoestyowati. (2022). Analisis proses penanganan impor melalui freight forwarder pada PT. Surya Cemerlang Logistik. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(5), 681-692.
- Wahni, S., Dirhamsyah, D., Handayani, I., & Sabila, F. H. (2024). Penggunaan aplikasi Simkapel dalam pengurusan sertifikat safe manning TB. Samudera Tirta oleh PT. Berlia Ocean Shipping Dumai. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 264-276.